

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays L*) VARIETAS DK 77 (DEKLAB)

Studi Kasus Di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem,
Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Arvy Chresnawan¹⁾, Ir. Masahid, MM²⁾, Nono Haribudiyanto, SP.³⁾

¹ Agribisnis, Pertanian, Universitas Bojonegoro
email:arvychresnawan21@gmail.com

²Dosen, Pertanian, Universitas Bojonegoro
email:masahid17@gmail.com

²Dosen, Pertanian, Universitas Bojonegoro
email:nono_haribudiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Jagung hibrida merupakan jagung persilangan dari dua atau lebih benih yang memiliki sifat unggul dan mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dan pertumbuhan tanaman yang lebih seragam. Secara umum benih varietas unggul jagung dapat dikelompokkan menjadi dua jenis jagung, yaitu jagung hibrida dan jagung komposit. Adapun tujuan penelitian ini agar mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usahatani jagung serta untuk mengetahui apakah usahatani jagung di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang layak dan menguntungkan untuk dijadikan usahatani. Agar tidak menimbulkan salah tafsir penelitian ini dilakukan pada usahatani jagung bulan November-Februari 2017 di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang yang menggunakan benih jagung DK 77. Berdasarkan kesimpulan penulis tersebut bahwa penerimaan rata-rata usahatani jagung DK 77 permusim perhektar sebesar Rp.16.596.578,62 dan biaya usahatani jagung sebesar Rp. 10.799.847,00 serta memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 5.796.732/ha/musim. RC Ratio mencapai 1,53 hal ini menunjuk bahwa usahatani jagung menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Pangan, Jagung Hibrida, RC Ratio, Produktifitas

PENDAHULUAN

Jagung hibrida merupakan jagung persilangan dari dua atau lebih benih yang memiliki sifat unggul dan mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dan pertumbuhan tanaman yang lebih seragam. Jagung hibrida juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menunjang peningkatan produktivitas nasional. Dilihat dari kebutuhan masyarakat akan jagung sebagai pengganti beras meningkat sejalan dengan perkembangan diversifikasi pangan, teknologi pertumbuhan jagung, penggunaan varietas dan produktivitas jagung. Secara umum benih varietas unggul jagung dapat dikelompokkan menjadi dua jenis jagung, yaitu jagung hibrida dan jagung komposit. Salah satu komoditas yang cocok dan banyak diusahakan petani di lahan kering pada musim hujan adalah jagung.

Di Ds. Tegaldowo Kec. Gunem Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah salah satu sentra penghasil jagung di Kab. Rembang. Karena banyak penduduk yang tergantung pada pertanian jagung. Daerah tersebut terletak jauh dari pusat kota sekitar 35 km dan berada di daerah perbukitan luasan tanaman jagung 104 ha dan mampu memproduksi 886

dan rata-rata per hektar 6-7 ton. Adapun tujuan penelitian ini agar mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usahatani jagung serta untuk mengetahui apakah usahatani jagung di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang layak dan menguntungkan untuk dijadikan usahatani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan metode penelitian survei .

2.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja yaitu, di Ds. Tegaldowo Kec. Gunem Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa di Ds. Tegaldowo adalah salah satu sentra produksi jagung yang potensial dan penelitian ini dilakukan pada usahatani jagung hibrida DK 77 bulan November-Februari 2017.

2.2 Metode Pengambilan Petani Contoh

Penulis menggunakan sampel minimal 30% dari populasi petani yang menggunakan jagung varietas hibrida DK 77. Maka dari 164 petani yang menggunakan benih tersebut

diambil 50 orang dengan metode *Random Sampling* yaitu dengan cara diundi. Peneliti menulis di dalam kertas dengan diberikan nama-nama petani lalu diundi dan diambil sebanyak 50 nama petani.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu melakukan kunjungan dan melakukan pengamatan langsung kepada petani jagung di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.
2. Wawancara, yaitu memberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan bantuan kuesioner kepada para petani jagung di Desa Jagung Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.
3. Studi Pustaka, yaitu berdasarkan buku sebagai literatur dan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.4 Metode Analisis Data

Untuk memenuhi persyaratan penelitian kali ini peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan dapat digunakan pada penelitian kali ini sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

2.4.1 Analisis biaya usahatani

Biaya total produksi dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TRC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi, satuan Rp/Ha.

TFC = Total biaya tetap, satuan Rp/Ha.

TVC = Total biaya tidak tetap, satuan Rp/Ha.

2.4.2 Analisis penerimaan uahatani

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan ussahatani, satuan Rp/Ha.

Y = Produksi jagung, satuan Rp/Ha.

PY = Harga jagung, satuan ton/Ha.

2.4.3 Analisis pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan usahatani, satuan Rp/Ha.

TR = Total penerimaa, satuan Rp/Ha.

TC = Total biaya tetap, satuan Rp/Ha.

2.4.4 Analisis R/C Ratio

Untuk kaidah yang dipakai menghitung R/C Ratio dirumuskan sebagai berikut (Siregar dan Sumaryanto, 2003:16) :

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C Ratio = *Return/cost Ratio*

TR = Total penerimaan, satuan Rp/ha

TC = Total biaya usahatani, satuan Rp/ha

Kaidah yang digunakan sebagai berikut :

- a. R/C Ratio $\geq 1,2$: brarti usahatani memberikan keuntungan yang layak.
- b. $1 > R/C \text{ Ratio} < 1,2$: berarti usahatani tersebut menguntungkan tetapi keuntungannya belum layak.
- c. R/C Ratio < 1 : berarti usahatani mengalami kerugian.
- d. R/C Ratio = 1 : berarti usahatani mencapai titik impas tidak untung tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Usahatani

Analisis usahatani bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya produksi dan pendapatan, dimana masing-masing mempunyai variabel yang berbeda. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan manakala memberikan selisih yang positif antara pendapatan dan biaya, begitu sebaliknya dikatakan rugi apabila selisihnya negatif, dan dikatakan impas manakala tidak ada selisih sama sekali atau nol (0). Perhitungan secara teori yang digunakan untuk membuktikan beberapa hipotesa digunakan beberapa analisis berikut :

3.1.1 Analisis biaya usahatani

Biaya usahatani adalah total semua biaya usahatani yang dilakukan dari mulai biaya sewa lahan dan biaya pajak yang di bayar per tahun.

1. Biaya tetap

Biaya tetap yang dianalisis oleh peneliti diantaranya meliputi biaya pajak dalam satu tahun perhektar, biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan pertahun.

Tabel 2 : Biaya Tetap Usahatani Jagung Per Hektar Pada Musim Tanam

November-Februari 2017.

NO	Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pajak	43.111
2	Sewa lahan	795.220
Total		838.331

Sumber : Analisis Data Terolah Primer Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengolahan data dari peneliti rata-rata biaya sewa lahan adalah Rp. 795.220/ha/musim sedangkan untuk pajak adalah Rp. 43.111/ha/musim.

Kegiatan usahatani responden di Desa Tegaldowo dalam penggunaan input lahan sebagian besar kepemilikan lahan sendiri, namun ada sebagian petani status kepemilikan lahan sewa, sehingga dalam kaidah usahatani semuanya dianggap sebagai lahan sewa. Karena untuk petani dengan status kepemilikan lahan sendiri juga melakukan pembayaran pajak lahan. Berdasarkan hasil pendataan dari peneliti rata-rata biaya sewa lahan adalah Rp. 795.220/ha/musim sedangkan untuk pajak per tahun adalah Rp. 43.111/ha/musim.

2 Biaya tidak tetap

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani di Desa Tegaldowo terdiri atas benih, pupuk, herbisida, dan tenaga kerja.

Tabel 3 : Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Per Hektar Pada Musim Tanam 2017.

NO	Komponen	Jumlah biaya (Rp)	Keterangan
1	Benih	1.255.396,23	-
2	Pupuk	2.511.704,15	-
3	Herbisida	1.132.654,00	-

4	Tenaga kerja	5.061.761,69	-
Total		9.961.506,00	-

Sumber : Data Primer Terolah 2017.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya variabel kegiatan usahatani jagung di Desa Tegaldowo adalah Rp. 9.961.516/ha.

Benih

Penggunaan input benih dalam penggunaan usahatani jagung di Desa Tegaldowo yaitu menggunakan benih jagung hibrida DK 77 yang merupakan benih jagung unggulan. Rata-rata benih yang dibutuhkan oleh petani adalah 17,91/ha dengan biaya rata-rata Rp. 1.255.396,23/ha.

Pupuk

Petani di Desa Tegaldowo menggunakan berbagai macam jenis pupuk didalam kegiatan usahatani di antaranya pupuk organik 500/kg, urea 2000/kg, dan pupuk phonska 2400/kg. Rata-rata yang di gunakan masing-masing pupuk tersebut di antaranya pupuk organik

Rp. 203.779,60/ha/musim, pupuk urea Rp. 1.049.056,60/ha/musim, dan pupuk phonska 1.258.867,92/ha/musim.

Tenaga Kerja

Tabel 4 : Rata-rata Tenaga Kerja Usahatani Jagung Per Hektar Pada Musim Tanam 2017.

NO	Kegiatan	H KSP	(Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Pengolahan tanah	5	70.000	318.364,780
2	Penanaman	24	50.000	1.234.968,550
3	Penyulaman	9	50.000	426.415,094
4	Pemupukan	17	50.000	835.346,365
5	Pendangiran	5	70.000	318.238,994

6	Panen	25	70.000	1.928.427,900
Total				5.061.762

Sumber : Data Primer Terolah 2017.

Berdasarkan tabel diatas penggunaan tenaga kerja sebagian petani jagung adalah sebagian besar berasal dari luar keluarga sehingga petani harus memberikan upah dengan sistem kerja harian. Upah tegana kerja di Desa Tegaldowo ditetapkan sebesar RP. 70.000 untuk pria dan Rp. 50.000 untuk wanita.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui penggunaan biaya terbesar Rp. 1.928.427,9/ha. Hal ini di sebabkan karena kegiatan panen dilakukan secara serentak dengan jumlah produksi yang sangat besar sehingga banyak membutuhkan tenaga kerja.

Total biaya usahatani jagung

Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Tegaldowo

Tabel 5 : Total Biaya Usahatani Jagung Per Hektar Pada Musim Tanam 2017.

No	Keterangan	Jumlah biaya (Rp)
1	Biaya tetap	838.332
2	Biaya tidak tetap	9.961.516
Total		10.799.847

Sumber : Data Primer Terolah 2017

Analisis penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani jagung dihitung berdasarkan perkalian total produksi dengan harga pasar yang berlaku. Jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2017 di Desa Tegaldowo 6.917,987/ha dengan harga jual rata-rata 2.399,047/kg. Penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah Rp.16.596.578,62/ha.

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani di peroleh dari biaya penerimaan di kurangi biaya usahatani. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani responden dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Tegaldowo.

Tabel 6 : Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Per Hektar Pada Musim Tanam 2017.

No	Keterangan	Jumlah biaya (Rp)
1	Penerimaan	16.596.578,62
2	Biaya	10.799.847,00
Total		5.796.732

Sumber : Data Primer Terolah 2017.

Total pendapatan yang diterima oleh petani jagung di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang dengan rata-rata produksi 6.918,987/kg/ha dengan rata-rata harga jual jagung Rp. 2.399,047/kg, dan pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 5.796.731,2/ha/musim tanam.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa selama satu tahun musim tanam rata-rata total penerimaan petani jagung didaerah penelitian sebesar Rp. 16.596.578,62 dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 10.799.847,4 sehingga diperoleh nilai RC Ratio sebesar 1,53, dengan perhitungan sebagaimana nilai perhitungan pada lampiran. Nilai RC Ratio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata uahatani di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem sudah layak dan menguntungkan dikarenakan nilai rata-rata RC Rationya sudah lebih dari 1,2. Setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,53. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani responden Rp. 16.596.578,62 dan nilai RC Ratio mencapai 1,53 hal ini menunjuk bahwa usahatani jagung menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang tentang usahatani jagung DK 77 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usahatani Jagung DK 77 di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani Rp. 10.799.847/ha/musim dan

pendapatan rata-rata sebesar Rp. 5.796.732/ha/musim.

2. Usahatani Jagung Dk 77di Desa Tegaldowo dapat menghasilkan produktivitas rata-rata 6.917,987/ha/musim dan layak di usahakan karena mencapai nilai RC Ratio lebih dari 1,2.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimouse 2016, *Rembang Dalam Angka*, BPS Rembang

Hariyadi, P. 2009. *Menuju Kemandirian Pangan, Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Ketahanan Pangan Sebagai Fondasi Ketahanan Nasional. Southeast Asian Food an Agricultural Science Technology (SEAFAST) Center.* IPB. Bogor.

Mahfi, T. 2009. *Analisis Situasi Pangan dan Gizi Untuk Perumusan Kebijakan Oprasional Ketahanan Pangan dan Gizi Kabupaten Lampung Barat.* IPB. Bogor.

Moehar, Daniel. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara.

Mubyarto, 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*, LP3ES. Jakarta.

Purwono dan Hartono, R. 2011. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Purwono dan Heni Purnawati, 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman, 2007. *Budi Daya, Pascapanen dan Penganekaragaman Pangan*. Edisi pertama. CV. ANEKA ILMU. Semarang.

Rifa'i, B 1993. *Usahatani di Indonesia*. Krisnadi Jakarta.

Rukmana, R. 2008. *Usahatani Jagung*. Kansius, Yogyakarta.

Siswoyo amien, 2004. *Mikooganisme Tanah dan Pertumbuhan Tanaman*. Penrbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartwi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Rajawali Press. Jakarta.

Soekatawi, 1993. *Prinsip Dasar, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rajawali Prees. Jakarta.

Soekartawi, 2016. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Rajawali Prees. Jakarta.

Soeratno dan Licolin Arsyad, 1993. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP AMP YK